



Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Negeri 25 Padang Pada Tahun 2025

Rani Ramadani¹, Amelia Susanti², Diana Arianti³

^{1,2,3} Keperawatan, Universitas Alifiah Padang
raniramadani321@gmail.com

Abstrak

Penggunaan *smartphone* di kalangan remaja terus meningkat seiring dengan kemudahan akses terhadap informasi, hiburan, dan media sosial. Menurut APJII (2024), 98% remaja menggunakan *smartphone*, sementara data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2024) menunjukkan bahwa 67,78% remaja memiliki akses ke *smartphone*. Penggunaan berlebihan ini membuat remaja kesulitan mengelola waktu, mengurangi konsentrasi, sering menunda-nunda tugas, dan mempengaruhi motivasi belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan penggunaan *smartphone* pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang Tahun 2025, dengan pengumpulan data dilakukan pada 26-28 Mei 2025. Populasi penelitian terdiri dari 261 siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang pada tahun 2025. Sampel sebanyak 72 responden diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik *sampling* acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan kuesioner MSLQ, dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil menunjukkan bahwa 45,8% remaja memiliki motivasi belajar rendah, sementara 44,4% memiliki penggunaan *smartphone* yang tinggi. Secara bivariat, terdapat hubungan antara motivasi belajar dan penggunaan *smartphone* pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025. Diharapkan guru dapat meningkatkan program pendidikan tentang penggunaan *smartphone* yang sehat dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Penggunaan *Smartphone*, Remaja.

Abstract

Smartphone use among adolescents is increasing along with easier acces to information, entertainment, and social media. According to APJII (2024), 98% of adolescents use smartphones, while data from the West Sumatra Statistics Agency (2024) shows that 67,78% of adolescents have acces to smartphones. This excessive use makes it difficult for teenager to manage their time, reduces their concentration, causes them to frequently procrastinate, and affects their motivation to learn. This study aims to determine the relationship between learning motivation and smartphone use among eight-grade students at SMP Negeri 25 Padang in August 2025, with data collection carried out on May 26-28, 2025. The study population consisted of 261 eight-grade students at SMP Negeri 25 Padang in 2025. A sample of 72 respondents was taken using the Slovin formula with random sampling technique. Data collection was conducted using observation sheets and MSLQ questionnaires, analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test. The results showed that 45,8% of adolescents had low learning motivation, while 44,4% had high smartphone usage. Bivariate there is a relationship between learning motivation and smartphone use among eight-grade students at SMP Negeri 25 Padang in 2025. It is hoped that teachers can improve educational programs on healthy smartphone use and create a create a conducive learning environment.

Keyword : Learning Motivation, *Smartphone Use*, Teenagers.

PENDAHULUAN

Berdasarkan World Health Organization (WHO), remaja adalah kelompok penduduk dengan rentang usia 10–19 tahun. Masa remaja atau sering disebut dengan masa adolesens merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai oleh perubahan yang sangat kompleks, baik secara fisik, emosional, kognitif, psikososial, sosial, maupun moral (WHO, 2018). Kementerian Kesehatan RI (2020) membagi masa remaja menjadi tiga fase, yaitu remaja awal (10–13 tahun), remaja menengah (14–16 tahun), dan remaja akhir (17–19 tahun). Perubahan yang dialami pada fase tersebut mencakup pertumbuhan fisik, kematangan fungsi organ reproduksi, serta perkembangan psikologis yang signifikan.

Perkembangan remaja tidak terlepas dari proses pubertas yang ditandai dengan munculnya karakteristik seksual sekunder, percepatan pertumbuhan, serta perubahan psikologis yang erat kaitannya dengan pencarian jati diri. Menurut Erikson dalam teori perkembangan psikososialnya, remaja berada pada tahap Identity vs. Role Confusion, yaitu tahap di mana individu berusaha menemukan identitas diri melalui interaksi sosial, lingkungan, serta pengalaman belajar. Identitas yang terbentuk dengan baik dapat mendukung rasa percaya diri, kemandirian, dan keberhasilan akademik. Namun, sebaliknya, apabila remaja tidak mendapat dukungan dan arahan yang tepat, mereka dapat mengalami krisis identitas, rendahnya motivasi belajar, dan bahkan rentan terpengaruh oleh faktor eksternal seperti pergaulan bebas dan kecanduan teknologi (Nurmawati et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan teknologi, khususnya *smartphone*, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja. *Smartphone* kini bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga sarana hiburan, informasi, dan media sosial yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan mereka. Berdasarkan data global, pada tahun 2023 jumlah pengguna *smartphone* terbesar berada di China dengan 974,6 juta pengguna (68,4% dari total penduduk), disusul India dengan 659 juta (46,5%), Amerika Serikat dengan 276,14 juta (81,6%), dan Indonesia di posisi keempat dengan 187,7 juta pengguna (68,1%) (Prioridata, 2023).

Di Indonesia, penetrasi penggunaan *smartphone* di kalangan remaja semakin meningkat dari tahun ke tahun. Laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024) menyebutkan bahwa prevalensi penggunaan *smartphone* pada kelompok usia 13–18 tahun mencapai 98%. Hal ini berarti hampir seluruh remaja Indonesia telah menggunakan *smartphone* secara aktif. Di tingkat regional, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat (2024) melaporkan bahwa 67,42% remaja menggunakan *smartphone* pada tahun 2023, dan angka ini meningkat menjadi 67,78% pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan adanya pergeseran gaya hidup yang semakin bergantung pada teknologi digital.

Meskipun *smartphone* memiliki banyak manfaat, penggunaannya yang berlebihan menimbulkan risiko negatif, salah satunya adalah kecanduan. Menurut Yeni (2023), kecanduan *smartphone* terjadi ketika individu kesulitan mengontrol penggunaan, sehingga menyebabkan durasi pemakaian berlebihan dan berdampak negatif terhadap kehidupan sehari-hari. Dampak ini dapat berupa gangguan konsentrasi, pola tidur tidak teratur, kelelahan mental, meningkatnya stres, hingga menurunnya motivasi belajar. Penelitian Agesti (2019) menegaskan bahwa remaja seringkali mengalami kesulitan mengendalikan diri, sehingga penggunaan *smartphone* yang berlebihan mengganggu berbagai aktivitas penting, termasuk belajar, interaksi sosial, dan kesehatan fisik.

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi menurut Kompri (2016) adalah dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Jika motivasi belajar remaja terganggu oleh penggunaan *smartphone* yang tidak terkendali, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran, konsentrasi, semangat belajar, serta prestasi akademik. Penelitian Wati & Sodik (2018) menunjukkan bahwa kecanduan *smartphone* berhubungan erat dengan penurunan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan klasifikasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2020), penggunaan *smartphone* dibagi menjadi tiga kategori: rendah (1–2 jam/hari), sedang (2–5 jam/hari), dan tinggi (>5 jam/hari). Kategori terakhir inilah yang dianggap berisiko menyebabkan kecanduan. Sementara itu, Puspita (2020) menyebutkan bahwa durasi ideal penggunaan *smartphone* untuk anak dan remaja usia 6–18 tahun adalah maksimal 2 jam per hari. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak remaja melampaui batas tersebut, bahkan ada yang menggunakan *smartphone* hingga 6–9 jam per hari.

Fenomena ini semakin nyata terlihat di kalangan siswa SMP di Kota Padang. Hasil penelitian Fitriatien (2024) menunjukkan bahwa banyak siswa menghabiskan waktu berlebihan menggunakan *smartphone* untuk aktivitas non-akademik, sehingga berdampak pada penurunan motivasi belajar dan prestasi akademik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Tinambunan (2020) dan Parapat et al. (2024) yang sama-sama menemukan adanya hubungan signifikan antara penggunaan *gadget* maupun internet *addiction* dengan motivasi belajar siswa SMP.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Padang tahun ajaran 2024/2025, terdapat 101 SMP di Kota Padang, terdiri dari 43 SMP Negeri dan 58 SMP Swasta. Siswa di SMP Swasta umumnya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke atas, sehingga lebih banyak menggunakan *smartphone* untuk tujuan akademik. Sebaliknya, siswa di SMP Negeri berasal dari latar belakang ekonomi yang lebih beragam, dan penggunaan *smartphone* lebih cenderung untuk hiburan seperti media sosial dan game online, yang berpotensi menurunkan motivasi belajar (Dewi & Indriyani, 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada Februari 2025 di tiga SMP Negeri dengan jumlah siswa terbanyak, yaitu SMP Negeri 18 Padang (1.030 siswa), SMP Negeri 7 Padang (804 siswa), dan SMP Negeri 25 Padang

(791 siswa), ditemukan bahwa siswa SMP Negeri 25 Padang memiliki kecenderungan penggunaan *smartphone* lebih tinggi dibandingkan dua sekolah lainnya. Dari wawancara terhadap 10 siswa di SMP Negeri 25 Padang, 8 siswa menggunakan *smartphone* lebih dari 5 jam per hari (kategori tinggi). Sebagian besar mengaku kesulitan mengontrol waktu belajar sehingga mengalami penurunan semangat, kesulitan berkonsentrasi, sering menunda tugas, bahkan merasa tidak percaya diri dalam meraih nilai baik.

Wawancara dengan wali kelas dan guru BK SMP Negeri 25 Padang juga menunjukkan fenomena serupa. Banyak siswa mengalami penurunan nilai rapor, keterlambatan mengumpulkan tugas, bahkan kedapatan membawa *smartphone* ke sekolah meskipun telah dilarang. Razia rutin yang dilakukan dua kali sebulan menemukan hampir separuh siswa membawa *smartphone* secara diam-diam, terutama di kelas VIII. Guru BK menyampaikan bahwa kecanduan *smartphone* berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar, motivasi, serta prestasi akademik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Penggunaan *Smartphone* pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang Tahun 2025".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional* untuk melihat hubungan antara variabel independen (motivasi belajar) dengan variabel dependen (penggunaan *smartphone*) pada waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 25 Padang pada bulan Februari-Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025 berjumlah 261 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 72 orang yang di ambil dari masing masing kelas 9 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMP Negeri 25 Padang pada Tahun 2025

Karakteristik	<i>f</i>	%
Usia		
13 tahun	32	44,4
14 tahun	39	54,2
15 tahun	1	1,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	52,8
Perempuan	34	47,2
Total	72	100,0

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari 72 responden lebih dari separuh (54,2%) responden berusia 14 tahun, dan lebih dari separuh (52,8%) responden berjenis kelamin laki-laki pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang Tahun 2025.

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pada Remaja Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang pada Tahun 2025

Motivasi Belajar	<i>f</i>	%
Rendah	33	45,8
Sedang	20	27,8
Tinggi	19	26,4
Total	72	100,0

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari 72 responden kurang dari separuh (45,8%) responden dengan motivasi belajar rendah pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025.

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang pada Tahun 2025

Penggunaan <i>Smartphone</i>	<i>f</i>	%
Rendah	19	26,4
Sedang	21	29,2
Tinggi	32	44,4
Total	72	100,0

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa dari 72 responden kurang dari separuh (44,4%) responden dengan penggunaan *smartphone* tinggi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025.

Motivasi Belajar Pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang pada Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa dari 72 responden kurang dari separuh (45,8%) responden dengan motivasi belajar rendah pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bagania (2021) dengan hasil penelitian didapatkan bahwa (43,21%) responden dengan motivasi belajar rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tinambunan (2021) dengan hasil penelitian didapatkan bahwa (79%) responden dengan motivasi belajar kurang. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mencapai tujuan akademik yang diharapkan (Shilpy, 2020). Secara umum, motivasi belajar terbentuk dari kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Remaja dengan motivasi intrinsik biasanya terdorong belajar karena rasa ingin tahu dan minat terhadap materi, sedangkan motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor luar seperti adanya hadiah atau penghargaan (Supriyani et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, rendahnya motivasi belajar pada remaja disebabkan oleh kecemasan saat menghadapi ujian, kurangnya kepercayaan diri, serta lemahnya keyakinan terhadap kemampuan diri. Remaja juga cenderung menghindari tugas atau pelajaran yang menantang serta kurang memiliki minat dan rasa ingin tahu terhadap materi yang sulit. Kondisi ini menunjukkan rendahnya efikasi diri dan minat belajar remaja.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya motivasi belajar ini cenderung lebih terlihat pada remaja laki-laki dibandingkan perempuan. Laki-laki diasumsikan memiliki minat belajar lebih rendah, kurang inisiatif dalam mengerjakan tugas, serta lebih mudah terdistraksi oleh kegiatan non-akademik. Dibandingkan perempuan lebih konsisten untuk mengikuti proses belajar, menunjukkan minat terhadap materi pelajaran, dan mampu mengatur waktu untuk belajar. Kondisi ini berkaitan dengan kapasitas diri, kondisi psikologis serta keyakinan terhadap kemampuan belajar.

Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa dari 72 responden kurang dari separuh (44,4%) responden dengan penggunaan *smartphone* tinggi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2019) dengan hasil penelitian didapatkan bahwa (32,5%) responden dengan penggunaan *smartphone* tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2019) dengan hasil penelitian didapatkan bahwa (44,7%) responden dengan penggunaan *gadget* tinggi. Tingginya penggunaan *smartphone* pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, seperti kontrol diri yang rendah, kondisi psikologis yang tidak stabil, intensitas paparan media, serta kebutuhan interaksi sosial yang dipenuhi melalui perangkat digital (Purusa & Suni, 2022). Selain itu, menurut Intan (2023) penggunaan *smartphone* memiliki dampak yang negatif yang muncul meliputi berbagai aspek, antara lain aspek fisik (gangguan tidur, penglihatan, dan kelelahan), aspek moral (menurunnya kedisiplinan dan waktu ibadah), serta aspek kognitif (berkurangnya konsentrasi dan minat belajar).

Menurut asumsi peneliti, tingginya penggunaan *smartphone* pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang disebabkan oleh pergeseran aktivitas harian yang lebih banyak dihabiskan untuk interaksi digital melalui media sosial, chat, dan game online dibandingkan interaksi langsung. Remaja laki-laki cenderung lebih sering menggunakan *smartphone* untuk bermain game online, sedangkan perempuan lebih banyak menggunakan *smartphone* untuk media sosial dan komunikasi, sehingga terlihat adanya perbedaan pola penggunaan antara remaja laki-laki dan perempuan meskipun intensitas sama-sama tinggi.

Tabel 1. 4
Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang Tahun 2025

Motivasi Belajar	Penggunaan <i>Smartphone</i>						Total		p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
	Rendah	5	15,2	7	21,2	21	63,6	33	
Sedang	4	20,0	6	30,0	10	50,0	20	100	0,001
Tinggi	10	52,6	8	42,1	1	5,3	19	100	
Total	19	26.4	21	29.2	32	44.4	72	100	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa dari 32 responden dengan motivasi belajar rendah lebih banyak pada penggunaan *smartphone* tinggi sebanyak 21 (63,6%) responden dibandingkan dengan motivasi belajar sedang dengan penggunaan *smartphone* tinggi sebanyak 10 (50,0%) responden dan tinggi sebanyak 1 (5,3%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square di dapatkan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat

hubungan motivasi belajar terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Syah (2025) tentang hubungan penggunaan *gadget* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Surabaya, menyatakan bahwa ada hubungan penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar siswa dengan p -value 0,001. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Syahtini (2025) tentang hubungan prokrastinasi akademik, motivasi belajar dan kecanduan *smartphone* pada siswa SMP Di Kota Padang, menyatakan bahwa ada hubungan prokrastinasi akademik, motivasi belajar dan kecanduan *smartphone* pada siswa dengan p -value 0,001.

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan memiliki hubungan negatif terhadap motivasi belajar remaja. Ketergantungan terhadap fitur hiburan dalam perangkat, seperti game, media sosial, dan video streaming mengalihkan perhatian dari aktivitas akademik sehingga menurunkan konsentrasi belajar, dan menyebabkan sikap pasif dalam proses belajar (Intan, 2023). Selain itu, rendahnya kontrol diri dalam mengatur durasi penggunaan *smartphone*, yang sering diperparah oleh kurangnya pembinaan dari orangtua dan guru, mendorong remaja lebih fokus pada hiburan instan, sehingga mengurangi komitmen belajar (Purusa & Suni, 2022).

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan juga mengurangi interaksi sosial langsung dengan lingkungan belajar, seperti diskusi dengan teman dan komunikasi dengan guru, sehingga keterlibatan aktif dalam pembelajaran menurun (Intan, 2023). Lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat menurunkan motivasi belajar secara bertahap dan berdampak prestasi akademik remaja (Shilpy, 2020).

Menurut asumsi peneliti, hubungan antara motivasi belajar dengan penggunaan *smartphone* pada remaja sangat dipengaruhi oleh cara remaja mengelola waktu, tingkat kontrol diri, serta dorongan dan tujuan akademik. Remaja yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan (>5 jam/hari) cenderung mudah terdistraksi oleh hiburan digital, sehingga motivasi belajar rendah. Hal ini tercermin dari rendahnya kepercayaan diri saat ujian, kurangnya ketekunan belajar, minimnya minat terhadap materi pelajaran, serta rasa tidak puas terhadap hasil belajar. Keadaan ini sering diperburuk oleh lemahnya dukungan lingkungan dan tingginya paparan terhadap konten non-akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Negeri 25 Padang Tahun 2025”, disimpulkan bahwa 45,8% responden dengan motivasi belajar rendah pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang Tahun 2025, 44,4% responden dengan penggunaan *smartphone* tinggi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang Tahun 2025, dan P -value 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan motivasi belajar terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, para peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen/staf Universitas Alifah Padang, kedua orang tua yang telah membantu memberikan masukan, bimbingan, dan saran. Kepada SMP Negeri 25 Padang pada tahun 2025 atas penyediaan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta kepada semua responden yang berpartisipasi dalam proses pengumpulan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agesti, L. P. (2019). Hubungan Smartphone Addiction Dan Self Efficay Dengan Prestasi Akademik Pada Remaja. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Airlangga.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Smartphone Indonesia. (2023). Profil Pengguna & Tren Internet Indonesia 2023. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Smartphone Indonesia.
- Azzahra, F., & Uyun, Z. (2019). Hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Diponegoro Surakarta. Tesis (Tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2024). Persentase Penduduk yang Mengakses Smartphone Tahun 2023–2024. Padang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Bagania, W. A., Maramis, F. R., & Kolibu, F. K. (2021). Hubungan penggunaan smartphone dengan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud. KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, 10(5), 102-129.
- Dewi, P. Y. A., & Indrayani, L. (2021). Persepsi orang tua siswa terhadap biaya pendidikan. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(1), 69–78.
- Fitriatien, S. R. (2024). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. Differential: Journal on Mathematics Education, 1(2), 217-227.
- Intan, (2023). Kecanduan Gadget Dan Efeknya Pada Konsentrasi Belajar. Indramayu : Penerbit Adab
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2020). Hasil Survei Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anaka Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta : Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya.

- Nurmawati, N., Widodo, S. F., Putri, S. A., Kamila, L. A., & Diena, A. (2025). Faktor Perilaku Krisis Identitas Kalangan Remaja. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1046-105
- Parapat, G. V., Gultom, B. T., & Siahaan, A. L. (2024). Pengaruh Internet Addiction Terhadap Motivasi Belajar Siswa Uptd Smp Negeri 2 Pematang Siantar Semester Genap Tahun Ajaran 2023-2024. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 796-805.
- Prasetyo, E. B. (2019). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Tingkat Ketergantungan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Tesis (Tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Prioridata. (2023). How many people own smartphones in the world?. Diakses dari <https://prioridata.com/data/smartphone-stats/>. 20 Mei 2025
- Purusa, V. S., & Suni, E. K. (2022). Pengaruh Media Podcast Terhadap Ketergantungan Masyarakat Usia Dewasa Awal di Indonesia. *Inter Script: Journal of Creative Communication*, 3(2), 13-26.
- Sari, P. A., & Syahtiani, Y. Hubungan Prokrastinasi Akademik, Motivasi Belajar Dan Kecanduan Smartphone Pada Siswa Smp Di Kota Padang. *Nitro Journal*, 9 (17), 12-24.
- Shilpy. (2020). Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. Yogyakarta: Grup penerbitan CV Budi Utama.
- Supriyani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Syah, R. A. (2025). Hubungan Penggunaan Gadget terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 1-14.
- Tinambunan, T. R. (2020). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 2(2), 5-10.
- Wati, N. R., & Sodik, A. M. (2018). Dampak Kecanduan Gadget di Kalangan Anak Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 1-10.
- World Health Organization. (2018). Health for the world's adolescents: A second chance in the second decade. Geneva, Switzerland: World Health Organization.
- Yeni, F. (2023). Dukungan sosial, stres, dan kecanduan smartphone pada remaja. Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri.